

ABSTRAK

Darmawan, Ahmad, 2024 *Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Guna Mewujudkan P5RA Dalam Kurikulum Merdeka di MI Plus Darussaadah Lirboyo Kota Kediri*, Pendidikan Guru Madsrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah, Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri, Dosen Pembimbing Syafik Ubaidilla M.Pd

Kata kunci : Nilai-Nilai Kebangsaan, P5RA.

Nilai kebangsaan menjadi hal penting dalam membangun penerus anak bangsa, pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena Indonesia dibentuk dari banyak sekali perbedaan baik perbedaan budaya, adat istiadat dan sebagainya, maka dari itu penelitian Penanaman Nilai Kebangsaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (P3) *Rahmatan lil Alamin* diadakan, bagian penting dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pendidikan dan pembelajaran, nilai kebangsaan mencakup sikap, pemahaman, dan perilaku yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air, serta komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam mewujudkan P5RA di MI plus Darussaadah Lirboyo Kota Kediri? (2) Mengapa penerapan nilai-nilai kebangsaan di P5RA kurikulum merdeka penting diterapkan?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pengambilan data penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang mana peneliti memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa secara langsung untuk mengatahui data yang sebenarnya.

Hasil penelitian yaitu : (1) Penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) di MI plus Darussaadah dilakukan dengan adanya upaya memberi materi dasar tentang negara, menyanyikan lagu kebangsaan, upacara bendera dan memberi pengetahuan tentang nilai dan kandungan dalam Pancasila, dengan itu peserta didik mengerti bagaimana menjadi profil pelajar Pancasila yang mana harus menjunjung tinggi persatuan Indonesia dan bisa menjadi satu kesatuan, perihal diatas sesuai dengan yang terdapat dalam elemen P5RA yaitu berkebhinekaan global. (2) Nilai kebangsaan penting di terapkan di Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) di MI plus Darussaadah, dimana hubungan erat antara nilai kebangsaan dan nilai Pancasila menunjang tujuan menciptakan profil pelajar yang berlandaskan atas nilai Pancasila. Nilai kebangsaan menjadi suatu hal penting yang harus di tanamkan di dalam diri peserta didik untuk mewujudkan penguatan profil pelajar pancasila, hasil dari penanaman nilai kebangsaan yaitu peserta didik di MI Plus Darussaadah Lirboyo yang notabennya berasal dari berbagai daerah yang berbeda dapat menghargai perbedaan antar suku, ras dan budaya dan hal itu adalah salah satu elemen di dalam P5RA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penanaman nilai-nilai kebangsaan merupakan suatu proses mendalam untuk membentuk karakter dan identitas nasional pada individu. Di Indonesia, penanaman nilai-nilai kebangsaan di sekolah menjadi suatu keharusan untuk membangun rasa cinta tanah air, meningkatkan kesadaran sosial, dan memupuk semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan identitas nasional. Di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi, penanaman nilai-nilai kebangsaan menjadi aspek krusial untuk memastikan keberlanjutan jati diri dan keutuhan bangsa.² Salah satu upaya konkret yang diadopsi dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kebangsaan adalah melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka di MI Plus Darussaadah, Kota Kediri.

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diharuskan dapat membuat sebuah projek. Projek akan membuat peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan keterampilannya dalam berbagai bidang. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. P5RA dilaksanakan dalam dua fase yaitu

² Tri Sulistiyaningrum dan Moh Fathurrahman, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang,” *Jurnal Profesi Keguruan* 9, 2 (22 Mei 2023): 121–28, <https://doi.org/10.15294/jpk.v9i2.42318>.

konseptual dan kontekstual. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar. Struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel dan sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena mereka dapat merasakannya secara nyata dengan kondisi sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat berbagai kemampuan dalam diri pelajar Pancasila.³

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Sebuah projek adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara memeriksa sebuah topik yang menantang. Projek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau tindakan. Berdasarkan Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai

³ Rachmawati, N., A. Marini., M. N. & I. N, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu basicedu*, 6,3 (2022) 3613– 3625.

dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).⁴

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin (P5RA)* dilakukan secara fleksibel dalam hal konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek ini dirancang secara terpisah dari kurikulum inti. Tujuan, materi, dan aktivitas pembelajaran dalam projek tidak harus terkait langsung dengan tujuan atau materi pembelajaran dalam kurikulum inti. Institusi pendidikan memiliki fleksibilitas untuk melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pancasila mengandung berbagai nilai ajaran luhur yang meliputi kearifan lokal daerah, budaya, suku, adat istiadat, dan agama yang ada di Indonesia.⁵ Profil siswa Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu siswa yang profilnya (kompetensinya) ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Namun, pada kenyataannya, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengeksplorasi implementasi dan dampak penanaman nilai-nilai kebangsaan di tingkat pendidikan dasar dan menengah.⁶

⁴ Melisa Vania Suzetasari, Dian Hidayati, dan Retno Himma Zakiyah, “Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (22 Oktober 2023): 2968–76, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>.

⁵ Meytati Rahma, Rahmi Susanti, dan Melilinda Melilinda, “Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika,” *Jurnal Adijaya Multidisplin* 1, no. 01 (12 Januari 2023): 64–75.

⁶ Sudibya I. Gusti Ngurah, Arshiniwati Ni Made, Dan Sustiawati Ni Luh, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka,” *Geter : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik* 5, No. 2 (31 Oktober 2022): 25–38, <Https://Doi.Org/10.26740/Geter.V5n2.P25-38>.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan islam *Rahmatan lil Alamin*. Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) ini juga dapat dijadikan sarana bagi peserta didik untuk menjadi pelajar yang menjadi rahmat bagi semua umat manusia dan dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.

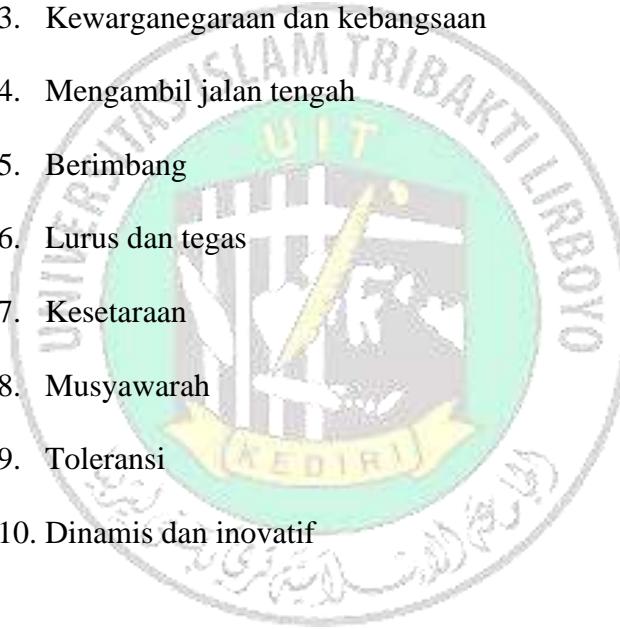
Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Setidaknya terdapat 7 dimensi dalam profil pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P3RA) yaitu:

1. Beriman
2. Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
3. Berkebhinnekaan Global
4. Bergotong royong
5. Kreatif
6. Mandiri
7. Bernalar kritis⁷

⁷ Tri Sulistiyaningrum dan Moh Fathurrahman, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5RA) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang,” *Jurnal Profesi Keguruan* 9, 2 (Mei 2023): 121–28, <https://doi.org/10.15294/jpk.v9i2.42318>.

Sedangkan untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) memiliki 10 elemen yaitu :

1. Berkeadaban
2. Keteladanan
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan
4. Mengambil jalan tengah
5. Berimbang
6. Lurus dan tegas
7. Kesetaraan
8. Musyawarah
9. Toleransi
10. Dinamis dan inovatif



Dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik bisa dengan cara memberikan pengertian tentang pentingnya rasa nasionalisme yang harus ditumbuhkan sejak dini. Oleh karena itu, guru mempunyai potensi besar dalam menata dan mengelola ingatan khusus agar dapat memahami sesuai dengan keinginan dan minat setiap siswa. Guru perlu memiliki informasi yang sangat baik tentang nilai-nilai Pancasila dan mampu mengintegrasikannya ke dalam pembinaan sehari-hari. Dalam memberikan

bimbingan, guru bisa menggunakan sebuah metode yang tepat supaya peserta didik dapat menerima dengan mudah dan tidak merasa tertekan dengan ilmu yang diberikan guru.

Penerapan nilai-nilai kebangsaan di MI Plus Darussaadah bisa diterapkan melalui pengajaran dalam metode belajar mengajar baik formal maupun informal, Misalnya melalui pelatihan Pendidikan Kewarganegaraan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memadukan ajaran-ajaran Islam dengan nilai-nilai Pancasila, menyusun modul khusus yang mengintegrasikan ajaran keagamaan dan nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum, melibatkan peserta didik dalam upacara bendera secara rutin guna memupuk rasa cinta tanah air, mengadakan perayaan yang bersifat nasional untuk memperingati hari-hari besar nasional, seperti hari kemerdekaan dan hari besar lainnya, mengundang pembicara atau tokoh-tokoh yang dapat memberikan ceramah atau diskusi mengenai nilai-nilai kebangsaan, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di sekolah atau masyarakat setempat, mengintegrasikan seni dan budaya lokal sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, atau kegiatan yang khusus menekankan nilai-nilai kebangsaan, mengajarkan etika dan moral yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penelitian di MI Plus Darussaadah perlu dan sangat berpotensi dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan untuk Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zakiyatul Nisa dengan judul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka ada beberapa tahap yaitu:

1. tahap kesiapan sekolah
2. mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud,
3. menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan dilingkungan sekolah
4. menentukan alokasi waktu
5. pembuatan modul projek
6. membuat sub elemen dan asessmen (sumatif dan formatif)

Jurnal dengan judul “Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin” oleh Tia Nafaridah dan kawan-kawan dari Universitas Lambung Mangkurat, menunjukkan bahwa kegiatan P5 mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut berjalan dengan sangat baik dan terstruktur. Kegiatan P5 yang dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil observasi peneliti di MI plus Darussaadah Lirboyo menunjukkan bahwa di sekolah tersebut masih sangat kurang dalam memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, maka dari itu siswa pun juga kurang mengerti apa itu cinta tanah air, bela tanah air, dan nasionalisme. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi dan penelitian guna menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung di dalam Pancasila dengan mengusung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang juga merupakan wujud tujuan di dalam Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka sendiri di MI plus Darussaadah Lirboyo baru di mulai tahun 2023, jadi sangatlah penting penanaman nilai-nilai kebangsaan untuk mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) yang merupakan isi di dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Penanaman nilai-nilai kebangsaan guna mewujudkan P5RA dalam kurikulum merdeka di mi plus darussaadah lirboyo kota kediri”. Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menghasilkan sebuah hasil penelitian yang bermanfaat nantinya untuk perkembangan siswa yang berpegang pada nilai-nilai Pancasila.

B. Fokus Penelitian

Melihat konteks penelitian masalah yang ada, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam mewujudkan P5RA di MI plus Darussaadah Lirboyo Kota Kediri?

2. Mengapa penerapan nilai-nilai kebangsaan di P5RA Kurikulum Merdeka penting diterapkan ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pada fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan nilai kebangsaan di dalam mewujudkan P5RA di MI Plus Darussaadah Lirboyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui pentingnya penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam mewujudkan P5RA di MI Plus Darussaadah Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari beberapa pemaparan diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk ilmu pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis untuk membantu peserta didik, khususnya yang masih menginjak di sekolah dasar agar mengetahui bahwa menanamkan nilai-nilai kebangsaan sangat penting mengingat banyak di kalangan masyarakat kita yang masih menolak dengan adanya Pancasila dan masih ada berapa oknum masih belum menerima tentang isi dari Pancasila. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi yang baik dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan yang telah diajarkan oleh para pendahulu kita, dengan adanya P5RA membantu masyarakat luas agar memahami bahwa nilai-nilai

kebangsaan harus dilandasi dengan dasar yang jelas supaya tidak menimbulkan sebuah salah paham diantara masyarakat luas yang mengakibatkan perpecahan.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi sekolah dasar khususnya para peserta didik lain seperti dilembaga MI yang memiliki potensi dalam menanamkan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan buku pedoman para guru dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik supaya dapat mengamalkan nilai-nilai kebangsaan yang sesuai dengan dimensi P5RA.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan penelitian ini, agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi yang berkaitan dengan judul dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan

Penanaman nilai-nilai kebangsaan untuk memupuk kesadaran Bela Negara ini dimaksudkan untuk membangun rasa cinta tanah air dan Bela Negara yang merupakan salah satu upaya revolusi mental melalui pembangunan karakter bangsa. Istilah kebangsaan atau bangsa, secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *nation*. *Nation* awalnya dimaknai sebagai bentuk imaginasi pekerjaan belaka, namun, kemudian terbayangkan sebagai komunitas dan diterima sebagai persahabatan yang kuat. *Nation*

atau bangsa yang memiliki ikatan bersama baik dalam pengorbanan maupun kebersamaan, selanjutnya mendirikan sebuah negara guna melindungi kepentingan-kepentingan yang ada. Bangsa yang bernegara tersebut memiliki suatu ikatan yang kuat untuk menjaga wilayah dan eksistensinya. Kemudian lahirlah sebuah doktrin ideologi yang dinamakan nasionalisme.⁸

Rasa kebangsaan atau nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian besar individu dimana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama di dalam suatu bangsa. Selanjutnya menurut Louis Sneyder, nasionalisme adalah hasil dari perpaduan faktor-faktor politik, ekonomi, sosial, dan intelektual. Nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sikap seperti ini jelas mencerai-beraikan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Keadaan seperti ini sering disebut chauvinisme. Sedang dalam arti luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain.⁹

Oleh karena itu untuk mewujudkan pendidikan nilai-nilai kebangsaan untuk anak usia dini diperlukan kepedulian dari setiap pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga dan terutama sekolah. Pendidikan nilai

⁸ Jagad Aditya Dewantara, “Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 Dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme Di Smp Negeri 16 Pontianak” 7, 1 (2023).

⁹ Erwin Siregar, “Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Tapanuli Selatan,” *Jurnal Education And Development* 1, No. 1 (2016): 47–47, <Https://Doi.Org/10.37081/Ed.V1i1.8>.

kebangsaan untuk anak usia dini akan terbentuk jika semua pihak memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan nilai kebangsaan dimulai semenjak usia dini. Guru adalah posisi paling strategis untuk membentuk karakter anak. Pendidikan nilai kebangsaan pada anak usia dini itulah yang menjadi dasar pembentukan awal karena meluruskan sebatang ranting jauh lebih mudah daripada meluruskan sebatang pohon. Maka dari itu pendidikan nilai kebangsaan yang paling efektif adalah pendidikan pada masa kanak-kanak.¹⁰

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA)

Penyelenggaraan P5RA adalah salah satu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses pencocokan minat terhadap preferensi belajar, kemauan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹¹ Melakukan kegiatan P5RA dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya, meningkatkan potensi diri mereka, dan memperjelas minatnya pada suatu bidang tertentu. Guru bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan P5RA merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi atau hubungannya dengan perbedaan karena peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat dan membuat lebih aktif karena mendiskusikan proyek yang disajikan dengan temannya. Tujuan P5RA adalah upaya meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar

¹⁰ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana), 2011.

¹¹ Marlina. "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif) UNP, (2019).

Pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹²

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5RA) ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.¹³ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi *Rahmatan lil Alamin* bagi lingkungan sekitarnya.

Profil Pelajar Pancasila merupakan kurikulum mandiri yang bertujuan untuk mengoptimalkan mutu pendidikan di Indonesia melalui pendidikan karakter. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) telah banyak dilaksanakan khususnya di sekolah swasta atau sekolah negeri pada tingkat MI, MTS, dan MA yang dilaksanakan melalui pendidikan internal dan eksternal, budaya sekolah, dan budaya kerja.

¹² Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono, "Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemik." *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13,2 (2021) 91–108.

¹³ Muhammad Ali Ramdhani dkk., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*", (Maret, 2020)

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Nisa dengan judul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka ada beberapa tahap yaitu:
 - a. Tahap kesiapan sekolah
 - b. Mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud
 - c. Menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan dilingkungan sekolah
 - d. Menentukan alokasi waktu
 - e. Pembuatan modul projek
 - f. Membuat sub elemen dan asessmen (sumatif dan formatif).

Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan keterampilan pembelajaran pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaan yang ditemukan adalah dari segi objek penelitian yang kemungkinan permasalahan dan hasil penelitian akan berbeda.¹⁴

¹⁴ Zakiyatul Nisa, “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo,” *Undergrated thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2022.

2. Jurnal dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah” oleh Ashabul Kahfi dari STAI Binamadani, menekankan pada pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah serta dampak yang ditimbulkan pada karakter peserta didik. Tetapi dari hasil penelitiannya, pada proses implementasi, ditemukan hambatan yang menimbulkan implementasi tersebut tidak maksimal. Hanya saja bentuk atau hasilnya dapat diketahui dengan terbentuknya karakter ketahanan peserta didik yang sesuai dengan nilai moral bangsa. Jurnal ini memiliki persamaan perihal pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah.¹⁵
3. Jurnal dengan judul “Analisis Kegiatan P5 RA sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin” oleh Tia Nafaridah dan kawan-kawan dari Universitas Lambung Mangkurat, menunjukkan bahwa :
 - a) Kegiatan P5RA mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik dan terstruktur.
 - b) Pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan baik melalui pelaksanaan kegiatan P5RA dan penggunaan metode pembelajaran yang menyesuaikan minat peserta didik.

¹⁵ Ashabul Kahfi, “Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah,” *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022).

- c) Kegiatan P5RA yang dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹⁶

4. Peneliti skripsi Barorina dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul “Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo”, membahas penerapan nilai karakter yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila terhadap siswa. Penerapan Profil pelajar Pancasila secara luas pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian studi kasus ini menunjukkan desain dan implementasi dari profil pelajar Pancasila. Dimana desain dari MI Al-Kautsar yaitu:

- a. pembiasaan
- b. program mondok.

Sedangkan untuk SDN 1 Nologaten desainnya berupa program mingguan yang setiap mata pelajarannya disisipi pendidikan karakter.¹⁷

5. Jurnal dengan judul “Manajemen Pendidikan Program P5 RA dalam Kurikulum Merdeka Belajar” oleh Melisa Vania Suzetasari dkk dari

¹⁶ Tia Nafaridah dkk., “Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin,” 2023.

¹⁷ Zahrotum Barorina, “Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo” (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021), <http://eprints.umpo.ac.id/8157/>.

Universitas Ahmad Dahlan. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini sejalan penerapan P5RA manajemen pendidikan dalam kurikulum yang tidak memihak di SDN 11 Sungai Selan, dimana penerapan P5RA dalam kurikulum mandiri merupakan model pembelajaran (bebas), namun modifikasi kriteria pencapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan belum ada jangka waktu KKM. Selain itu, pelaksanaan kurikulum mandiri ini lebih menerapkan materi yang diajarkan melalui kegiatan Penguatan Profil pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA).

Penelitian yang dilakukan ini adalah Upaya untuk memperdalam program P5RA dengan Kurikulum Merdeka belajar di SDN 11 Sungai Selan, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik sesama teman maupun guru guru disekolah dan membentuk perilaku dalam pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah. Selain itu siswa akan terbiasa dengan adanya kebiasaan pembentukan karakter dalam Kurikulum Merdeka belajar.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

¹⁸ Melisa Vania Suzetasari, Dian Hidayati, dan Retno Himma Zakiyah, “Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar” 7, no. 5 (2023).

BAB II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) penanaman nilai-nilai kebangsaan, b) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA).

BAB III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

BAB VI: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

BAB V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran-saran.

